



Sumiah Nasution<sup>1</sup>

## PROBLEMATIKA AKHLAK DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI JAKARTA

### Abstrak

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya berbagai siswa yang terkondisikan moral dalam proses belajar mengajar. apa upaya Guru dalam menanggulangi problematika akhlak mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta timur serta upaya penanggulangnya. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui problematika akhlak mahasiswa universitas Indraprasta PGRI Jakarta Timur dan mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi problematika akhlak mahasiswa. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah primer dan skunder. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang di temukan : 1. Problematika akhlak siswa ialah :Kurangnya rasa hormat siswa, Tidak disiplin siswa, Tidak berkata jujur (Bohong),;Memanggil nama dengan sebutan lain, Berkelahi sesama siswa, Merusak fasilitas sekolah; Tidak mengerjakan pekerjaan rumah, Ribut dalam kelas dan Buang sampah sembarangan. 2. Upaya guru dalam menanggulangi problematika akhlak siswa ialah Memberikan nasehat kepada siswa secara berkesinambungan, memberikan contoh kepada siswa, memberikan hukuman kepada mahasiswa dan melakukan pengawasan kepada mahasiswa.

**Kata Kunci:** Problematika, Akhlak, Mahasiswa.

### Abstract

The problem behind this research is the existence of various students who are morally conditioned in the teaching and learning process. What are the teacher's efforts in overcoming the moral problems of students at Indraprasta University, PGRI, East Jakarta and their efforts to overcome them. The purpose of this study is to find out the moral problems of students at Indraprasta PGRI University, East Jakarta and to find out the efforts made by teachers in overcoming students' moral problems. To get the results of this study the authors used descriptive qualitative method, the data sources used in this study were primary and secondary. Data collection techniques used are observation and interviews. The results of the research found: 1. Students' moral problems are: Lack of respect for students, Students' undiscipline, Not telling the truth (Lies); Calling names with other names, Fighting with fellow students, Damage to school facilities; Not doing homework, noisy in class and littering. 2. The teacher's efforts in overcoming the problems of students' morals are providing advice to students on an ongoing basis, giving examples to students, giving punishment to students and supervising students.

**Keywords:** Problematic, Morals, Students.

### PENDAHULUAN

Pengetahuan dan moralitas adalah dua faktor yang tidak dapat dipisahkan atau ditaklukkan. Harus ada koherensi dan keseimbangan antara pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan moralitas. Jika hanya pengetahuan umum yang dikembangkan maka akan berakibat fatal, membahayakan diri sendiri, masyarakat, dan dunia, dapat muncul menghalalkan segala cara selama menggunakan ilmu dan bermanfaat bagi diri sendiri. Di sisi lain, jika moralitas saja yang dikembangkan (tanpa pengetahuan), ini akan berakibat fatal. keterbelakangan dan ketidakmungkinan kemajuan.

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI  
smhnt74@gmail.com

Presiden Soeharto pernah mengatakan “Merosotnya akhlak suatu masyarakat pertanda kurang dihayati agama secara baik”. Hal ini menunjukkan bahwa: ajaran agama adalah salah satu sarana yang terpenting dalam pembinaan akhlak. Sedangkan akhlak sangat menentukan berhasilnya pembangunan masyarakat atau bangsa. Syaugi Bey Ibnu Ruslam dalam syairnya mengatakan “Tetap Juanya bangsa-bangsa hanyalah karena akhlaknya. Bila mereka sudah tidak berakhlak, maka musnahlah mereka.”

Namun realitanya yang terjadi di masyarakat saat ini untuk terbentuknya akhlak seorang muslim yang baik sangatlah sulit, hal ini karena telah terjadi banyaknya penyimpangan norma, tingkah laku, etika, sebagai bentuk kebobrokan mental ataupun moral dari kepribadian yang sangat tidak sesuai dengan etika syari’at Islam atau budaya ketimuran yang dimiliki bangsa Indonesia itu sendiri. Bagaimana pemuda-pemudi ini akhlaknya menjadi lebih baik dan bisa menjadi generasi penerus bangsa? Tentu saja dengan mengenal problematika akhlak dalam kehidupan secara lebih mendalam. Mengingat upaya lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik generasi penerus bangsa, maka upaya yang ditempuh dalam mewujudkan terbentuknya akhlakul karimah pemuda-pemudi Indonesia merupakan sesuatu yang sangat urgen.

Problematika adalah masalah yang muncul dalam kehidupan manusia, tetapi moralitas adalah kualitas yang dimiliki orang sejak lahir, tertanam dalam jiwa mereka, dan selalu ada. Kualitas ini lahir dalam bentuk perbuatan baik yang disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela, tergantung pada strukturnya. (Zahrudin & Sinaga, 2004). Dari rumus di atas, masalah atau rumit adalah beberapa persoalan sulit yang muncul dalam pemberdayaan, yang muncul dari individu guru, orang tua dan pemerintah daerah dalam upaya pemberdayaan Islam secara langsung. dalam lingkungan social

Akhlak atau Moralitas adalah kualitas yang tertanam dalam jiwa dan menciptakan berbagai macam perbuatan dapat dengan mudah dan mudah dilakukan tanpa adanya pikiran, pikiran dan perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Perbuatan Akhlak adalah tindakan yang diambil berdasarkan kehendak, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan. jadi jika ada seseorang siapa yang melakukan tindakan itu, tetapi mengapa tindakan itu dilakukan tidak termasuk paksaan eksternal, tekanan atau intimidasi dan tindakan selanjutnya moral orang yang melakukannya. Tindakan moral ini dilakukan dengan serius, bukan untuk main-main atau sandiwara.

## **METODE**

Berdasarkan jenisnya, survei ini merupakan survei lapangan untuk menunjukkan lokasi (Arikunto, 1998) adalah Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Timur. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan atau metode analitis dan merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memperlakukan fenomena yang diamati dengan logika ilmiah. Menurut Moh Nasir, metode ini bersifat deskriptif. (Nasir, 2003). Penelitian kualitatif memiliki banyak ciri atau ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Misalnya, alat penelitian bersifat deskriptif Memperhatikan proses daripada hasil Cenderung menganalisis data secara induktif Arti yang menjadi perhatian utama penelitian kualitatif Menghubungi kepentingan pribadi langsung (Alsa, 2003)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian berikut digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Beginilah cara peneliti melanjutkan secara langsung Lembaga regional atau pendidikan

berdasarkan operasi Mengamati (Melihat, Mendengarkan, Bertanya) dan Memperhatikan Situasi Itu dilakukan di institusi yang termasuk dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan menunjukkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. (Moleong, n.d.)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Problematika Akhlak Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI

Moralitas adalah kualitas yang tertanam dalam jiwa dan menghasilkan erbagai macam perbuatan dapat dengan mudah dan mudah dilakukan tanpa adanya pikiran, pikiran dan perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Tindakan moral adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan: Oleh karena itu, jika seseorang melakukan suatu perbuatan, dan perbuatan itu dilakukan dengan paksaan, tekanan, atau ancaman dari luar, maka perbuatan itu tidak termasuk dalam moralitas orang yang melakukannya. Moralitas adalah dimensi yang tak terpisahkan Orang yang meninggalkan ilmu membuat seseorang yang bermanfaat dan berharga di mata orang lain adalah akhlak, maka penanaman akhlak dari rahim manusia hingga nafas terakhirnya sangatlah penting, namun ternyata dalam penembusan dan implementasi akhlak tersebut terdapat berbagai permasalahan itu sering terjadi. Dalam melakukan proses belajar mengajar di kampus , seringkali kita menghadapi masalah dan permasalahan yang muncul pada diri siswa tersebut. Mahasiswa dapat memahami dan mempraktekkannya. Dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa yang menyimpang secara signifikan dari aturan-aturan yang ditetapkan sekolah, khususnya di bidang akhlak, banyaknya mahasiswa yang membuat keributan di kelas, membuang sampah sembarangan, dll; Dalam penelitian ini, saya fokus pada masalah akhlak mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di dalam dan di luar kampus. Sejak kecil ia sangat mungkin berubah menjadi akhlak yang buruk karena lingkungan tempat tinggalnya sangat mungkin membimbing perilakunya. Ada berbagai masalah moral yang biasanya muncul baik selama maupun di luar proses pembelajaran:

1. Kurang rasa hormat mahasiswa

Menghormati kata-kata adalah hal biasa di Indonesia lingkungan ini. Dapat dipahami bahwa kurangnya rasa hormat berarti siswa tidak mematuhi aturan dan peraturan yang telah ditetapkan. Perilaku hormat sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku hormat harus diajarkan dan ditanamkan. Bagi semua manusia sejak lahir sampai mati, mereka yang kurang menghargai orang lain tidak akan disukai oleh masyarakat dan teman sebayanya. Di lingkungan kampus, mahasiswa sering berperilaku kasar.

Pengamatan penulis di lapangan bervariasi Pada masalah moral seperti siswa tidak menghargai perilaku teman sebayanya dan guru/jurusannya, penulis menemukan bahwa siswa yang berjalan-jalan di depan guru/jurusan lain tidak disukai oleh komunitas dan teman sebayanya. berperilaku kasar.

2. Tidak Disiplin

Disiplin adalah istilah yang sudah umum di berbagai masyarakat Instansi Pemerintah dan Swasta. Kami sadar akan adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan konsep disiplin lainnya. Disiplin secara etimologis berasal dari kata latin “disable”, yang berarti “pengikut”. Seiring berkembangnya bahasa, kata tersebut berubah menjadi 'disiplin', yang berarti ketaatan atau ketertiban.

3. Tidak berkata jujur (bohong)

Kata bohong merupakan antonim dari ketulusan, yang berarti memberitahu. Sesuatu sebenarnya selingkuh dilarang keras dalam doktrin karena Islam bisa merugikanmu. Hal-hal lain yang dibutuhkan mahasiswa selama proses pembelajaran di kampus.

Kebohongan, Praktek Kejujuran semua mahasiswa nantinya menjadi dapat dipercaya di seluruh masyarakat.

4. Memanggil nama orang lain dengan sebutan lain (memaki dan mencela)

Ada berbagai tindakan yang dapat menyebabkan perkelahian yang dapat melukai orang lain atau menyebabkan kerusuhan dan kekacauan, mengucapkan kata-kata yang menyinggung atau kata-kata yang membuat Anda merasa mereka yang terlibat. Hasil observasi penulis selama di lapangan menemukan problematika akhlak seperti adanya siswa yang mencaci dan mengeluarkan kata-kata yang dapat meremekan sesama baik dalam berbicara maupun bertingkah laku, penulis menemukan siswa yang berbicara pada kawanya hal-hal yang tidak baik, seperti menyebutkan kawannya dengan sebutan nama hewan, mengatakan kebodohan dan juga ketika seorang siswa merasa kesal dia menyebutkan nama ayah kawannya tersebut

### **Upaya Dosen Dalam menanggulangi Akhlak Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Timur**

Diantara sekian banyak masalah moral mahasiswa yang muncul di Universitas Indraprasta PGRI, Banyak Ide untuk Guru gunakan untuk mengatasi moralitas ini dan perlahan-lahan mengatasi masalah tersebut, fakultas melakukan beberapa upaya untuk mengatasi masalah moral mahasiswa antara lain :

1. Memberikan nasehat

Kata nasehat sudah tidak asing lagi bagi setiap orang nasihat sebuah pengajaran yang baik, instruksi atau pelajaran yang diberikan kepada kita semua. Ajaran Islam mendorong kita untuk saling memberi nasihat yang baik bagi umat Islam lainnya. seorang siswa yang berbuat baik adalah seorang dosen di kampus. Dalam memperbaiki akhlak siswa seorang guru harus tidak bosan membeikan nasehat kepada siswa secara berkesinambungan Dalam menyikapi persoalan-persoalan tersebut, dibutuhkan keseriusan, keteguhan, dan kebijaksanaan dari guru dan pendidik, tetapi saya tahu bahwa semua penulis berusaha untuk mengamati dengan serius di lapangan, dan memang pendidik harus dapat mengambil mimbar upacara. masalah etika dengan menjangkau semua siswa melalui badan amal kami dan organisasi lain. Tampaknya seorang guru sedang mengajar seorang siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran dan ditemukan melakukan moral tercela.

2. Memberikan contoh yang baik kepada siswa (Keteladanan)

keteladanan dalam pengertiannya sebagai uswatun hasanah adalah suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridhoi Allah SWT sebagaimana yang tercermin dari prilaku Rasulullah dalam bermasyarakat dan bernegara. Keteladanan Rasul merupakan acuan bagi setiap orang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, jadi layaknya seorang guru dalam membina para siswa harus lebih mengutamakan memperbaiki diri sendiri dengan demikian para siswa akan mencontoh bagaimana perilaku guru. Para siswa yang melakukan akhlak yang buruk sekalipun akan enggan melakukannya ketika para guru terus mengajarkan dan mencontohkan sikap yang baik didepan mereka, keteladanan seorang guru merupakan salah satu cara untuk menanggulangi problematika akhlak siswa, sebab nasehat baik yang diberikan guru kepada siswa belum cukup jika tidak diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengawasan ( Controlling)

Untuk mengetahui kegiatan apa yang berjalan dengan baik dan apa yang tidak penyimpangan dari rencana awal. maka saya perlu kontrol apa yang diatur. juga di akhir apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan moral siswa di sekolah sangatlah penting Upaya yang dilakukan perlu dipantau secara efektif Guru melakukannya untumeningkatkan moral siswa mereka.

### **Pembahasan**

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di lapangan, kami menemukan berbagai masalah moral melalui observasi dan wawancara, dan tiga poin ini perlu dipantau dalam tiga upaya kami guru untuk mengatasi moral mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. Secara umum itu juga merupakan masalah umum Hal itu dikarenakan permasalahan moral yang peneliti temukan masih terfokus pada permasalahan moral yang biasanya dimiliki oleh mahasiswa milenial. Masalah Moral Mahasiswa Universitas Indraprastha PGRI Indonesia Antara lain, peneliti mengeluhkan kurangnya rasa hormat terhadap mahasiswa, kurang disiplin, tidak jujur, pemanggilan nama dengan nama berbeda, adu mulut dengan sesama mahasiswa, kerusakan fasilitas kampus, kebisingan kelas, dan sampah ditemukan.

Dari problematika akhlak siswa di atas para pendidik juga berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan tahapan –tahapan dalam memperbaiki akhlak siswa tersebut, baik melalui cara mengajar dan juga materi belajar, sesuai dengan observasi peneliti selama di lapangan sebagian pendidik melakukan penanaman akhlak kepada siswa seperti : ketika siswa memasuki kelas harus mengucapkan salam, sebelum memulai proses belajar para siswa diarahkan untuk membacakan surohsuroh pendek, sehingga dengan pelaksanaan tersebut para siswa akan terbiasa dengan hal-hal yang baik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika Akhlak Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI adalah kurangnya Kurangnya rasa hormat mahasiswa; Tidak disiplin siswa; Tidak berkata jujur (bohong); Memanggil nama dengan sebutan lain (mencaci dan mencela).
2. Upaya Guru dalam Menanggulangi problematika Akhlak Memberikan nasehat kepada para siswa baik dalam proses belajar maupun di luar pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga para siswa tetap mengingat nasehat yang diberikan; Memperlihatkan perilaku yang baik kepada siswa (keteladanan), baik dalam kampus maupun luar kampus; Memberikan hukuman kepadasiswa yang tidak berakhlak baik dengantujuan agar tidak terulang kembali serta siswa lain takut melakuka perilaku buruk; Melakukan pengawasan kepada para mahasiswa di dalam dan luar kampus

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alsa, A. (2003). Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya..
2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta..
2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Moleong, L. J. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-13, H, 111.
- Nasir, M. (2003). *Metode Penelitian Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Zahrudin, A. R., & Sinaga, H. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.